BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan masa kini. Bahwasanya setiap manusia berkat mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengubah input yang awalnya biasa dan mampu mengembangkannya menjadi output yang berkualitas dan dapat mengikuti arus perkembangan dalam pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan secara terus menerus termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda indonesia agar memiiki kemampuan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu menjalin hubungan sosial pada kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia.

Dalam undang-undang sisdiknas No.20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.[1]Mulai tahun 2013/2014 pemerintah telah menetapkan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum pendidikan, proses pembelajaran, penilaian, dan hasil belajar

[1] Kementrian Agama, *Undang-Undang Sidiknas 2003* (UU RI NO.20 TH 2003), hal 2.

merupakan komponen yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.[2]

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan di dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian untuk menilai dan mengukur kemampuan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, didalam kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang terarah perlu didukung dari sistem penilaian yang baik, terencana dan saling berhubungan.[3]

Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan pusat dari suatu kegiatan pencapaian hasil belajar pada suatu pembelajaran. Penilaian dahulu dengan sekarang sangatlah berbeda, penilaian terdahulu masih manekankan pada penguasaan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar dengan jalan melalui tes tulis, akan tetapi dalam penilaian autentik mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik agar mampu menerapkan aspek pengetahuan dan ketrampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penilaian autentik seorang guru tidak hanya menilai dari segi pengetahuannya saja (kognitif), akan tetapi juga menilai pada sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor).

---

[2]Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, Hal.1

[3]Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, Hlm. 1

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujuan nasional, dan ujian sekolah/madrasah.[4]

Perkembangan penilaian hasil belajar siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum pada saat ini. Berkembangnya kurikulum saat ini tentunya sejalan dengan berkembangnya sistem evaluasi di dalam pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Pada dasarmya suatu sistem penilaian yang baik ialah tidak hanya mengukur apa yang hendak di ukur, namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agarlebih bertanggung jawab atas apa yang telah mereka pelajari, penilaian autentik dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari siswa, karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan melulu hasil belajar tetapi juga proses hasil belajar itu sendiri. Penilaian autentik juga memberikan kesempatan yangluas kepada peserta didikuntuk menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya.

Salah satu penekanan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didikyang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun

[4]Umi Salamah, “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan”, Evaluasi. Vol.2, No. 1, P-ISSN 2580-3387 , hal 274,https://media.neliti.com. Di akses 25 maret 2019

hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan keompetensi yang ada. [5]

Penilaian autentik sebenarnya telah digariskan dalam permendiknas nomor 20 tahun 2007. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal, para guru masih menggunakan penilaian yang menggunakan standar tes seperti pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan sebagainya. Padahal hal tersebut belum bisa menggambarkan kemampuan anak secara menyeluruh *(holistik*).[6]

Dalam kesiapan, proses pelaksanaan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu, bahwasanya dalam penilaian autentik guru memiliki peran yang sangat penting, apalagi guru tersebut menjadi guru kelas. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam proses perencanaan, pelaksaaan, penilaian, dan evaluasi peserta didik. Sebaik apapun konsep dari penilaian autentik, namun perencanaan dan pelaksanaan kurang maksimal, maka tujuan pembelajaran dari kurikulum 2013 tidak akan tercapai.

Sebuah permasalahan sering kita jumpai di berbagai lembaga/sekolah, bahwasanya banyak peserta didik yang memperoleh nilai tinggi tetapi tidak memiliki sikap/akhlak yang kurang baik dan kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk menjadikannya sebuah ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari atau nyata. Melihat kondisi tersebut, nampaknya sebagai akibat dari kegiatan menilai, yang hanya dilakukan dengan cara menggunakan instrumen tes atau dari segi pengetahuannya saja,

[5]Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) Hal, 35

[6] Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014, 2014) Hal. 239

tanpa melihat prosesnya terlebih dahulu. Kegiatan menilai hanya dengan tes saja sebenarnya tidak cukup. Dan tidak semua peserta didik memiliki sifat yang sama. Jadi, diharapkan kepada pendidik untuk tidak menilai dalam segi pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi menilaia dari berbagai aspek.

Penelitian terdahulu oleh Nuryati dengan judul I*mplementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV* bahwa pada kurikulum 2013 masalah yang dihadapi dalam implementasi penilaian autentik yaitu dalam hal penyesuaian antara jenis penilaian dengan karekteristik peserta didik, cara mengatasinya guru harus memahami pribadi peserta didik agar dapat mengenali karakteristik peserta didik, dan guru harus mengubah cara mengemas penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru.[7]

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penilaian autentik dikarenakan penilaian tersebut tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan peserta didik saja, akan tetapi menilai dari segi sikap dan praktek. Yang dimaksud dalam penilaian autentik adalah bahwasanya seorang guru tidak hanya melihat data hasil akhir peserta didik, namun dilakukan penilaian dari proses, sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan dengan satu cara saja, akan tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Selain lebih menekankan pada proses belajar dari peserta didik, peneliti ingin tahu bagaimana pengimplementasian penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di madrasah yang akan diteliti.

---

[7] Nuryati, Skripsi: "*Impelementasi Peniaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv B Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015" (*Semarang: Uin Walisongo, 2015*)*hal,06

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Khoirul S.Pd selaku wali kelas v di MI Nurul Islam Sumbergempol, beliau mengatakan bahwa di MI Nurul Islam semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 dan semuanya sudah memakai pembelajaran tematik. Beliau juga mnegatakan, setiap harinya sudah menerapkan penilaian autentik pada pembeajaran tematik. Beliau melakukan evaluasi pembelajaran melalui tes, menanyakan secara langsung, maupun mengamati secara langsung dan menerapkan praktik secara langsung. Penilaian tersebut meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan. Di dalam pelaksanaan penilaian, seorang guru melakukan beragam penilaian meliputi, tes tulis, penilaian antar teman, observasi dll.[8]

Peneliti memilih MI Nurul Islam mirigambar sumbergempol, karena di MI Nurul Islam dari semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya. Untuk sistem penilaian, di MI Nurul Islam sudah menggunakan penilaian autentik sebagai program untuk mengevaluasi peserta didik. Mayoritas karakteristik peserta didik di MI anaknya aktif, suka bermain, serta suka berkelompok. Ketika penilaian nilai hasilnya cukup baikdan memuaskan. Namun, ketika mereka berada di luar kelas atau berada di lingkungan lain, mereka cenderung tidak memiliki sikap positif dan kemampuan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuann dan ketrampilannya

[8] Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Bapak Khoirul Selaku Guru Kelas V Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Oktober 2018 Pukul 08.00

dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari guru kelas 3 menerapkan penilaian autentik sebagai sistem penilaian. [9]

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI MI NURUL ISLAM SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG" dikarenakan penilaian autentik merupakan penilaian yang tidak hanya menilai proses belajar dari peserta didik, akan tetapi proses pembelajarannya juga dinilai. Dalam mengimplementasi penilaian autentik pendidik tidak hanya menilai dari segi pengetahuan, akan tetapi sikap dan ketrampilannya juga. Sehingga dalam penilaian autentik tidak memandang peserta didik yang mendapatkan juara ,akan tetapi dikarenakan dalam penilaian ini, semua peserta didik mempunyai kemampuan/skill yang berbeda-beda.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penilaian Kompetensi Sikap Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana Penilaian Kompetensi Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung ?

[9]Hasil Wawancara Dengan Bapak Khoirul Selaku Guru Kelas V Di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Oktober 2018 Pukul 08.00

3. Bagaimana Penilaian Kompetensi Ketrampilan Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penilaian Kompetensi Sikap Pada Pembelajaran Tematik di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Penilaian Kompetensi PengetahuanPada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Penilaian Kompetensi Ketrampilan Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi:

a. Bagi Guru

1. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Dijadikan sebagai bahan bacaan guna meningkatkan profesinya sebagai guru.

b. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah

1. Digunakan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan dan kepemimpinannya untuk malaksanakan tugasnya sebaga kepala sekolah.
2. Dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi bawahannya sebagai proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal

c. Bagi Masyarakat

1. Dijadikan sebagai bahan referensi guna menambah dan meningkatkan pengetahuan
2. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna membantu mensukseskan pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah khususnya memberikan motivasi belajar pada para siswa

d. Bagi Orang Tua

Dijadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar anaknya guna meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat motivasi.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut :

a. Secara konseptul

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun atau di buat secara matang dan jelas.

2. Penilaian

Penilaian (assement) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. [10]

3. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses

---

[10]Kunandar , *Penilaian AutentikPenilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013) hal. 35

maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntuan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).[11]

Penilaian autentik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat tentang pencapaian tujuan pembelajaran.[12]

4. Secara operasional

Yang dimaksud dengan judul "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nurul Islam Sumbergempol Tulungagung" adalah usaha untuk mendiskripsikan usaha guru untuk mengimplementasi penilaian autentik dalam kurikuum 2013 yang meliputi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikan dan ketrampilan.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terinci.

---

[11]*Ibid*.,hal 35-36

[12]Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 27

1. *Bab pertama,* adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. *Bab kedua,* adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi pemaparan tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013, , selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. *Bab ketiga,* adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. *Bab keempat,* adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.
5. *Bab kelima,* adalah Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.
6. *Bab keenam,* adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.